

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Hasil Penelitian

Pada tahap penelitian penulis telah melaksanakannya dalam tiga tahap, yaitu : tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari data yang ditampilkan masing-masing tahap ternyata mengalami peningkatan dalam hasil belajar.

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus di mana peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 68,71 dengan prosentase ketuntasan belajar 45%. Dari 18 peserta didik yang ada di kelas II hanya 8 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM, sehingga dikategorikan tuntas. Sisanya adalah 10 peserta didik yang belum tuntas. Penelitian pada tahap ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung baik sehingga hasil belajar yang didapat tidak maksimal. Pada tahap pra siklus ini juga ditemukan bahwa prosentase peserta didik yang memperhatikan sebesar 56% saja dari 18 peserta didik. Jadi masih ada 44% dari jumlah peserta didik yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari segi keaktifan, 18 peserta didik yang ada di kelas II hanya 50% yang aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan 50% sisanya sangat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari 44% peserta didik yang kurang memperhatikan dan 50% peserta didik yang pasif, mereka adalah sebagian besar peserta didik yang belum tuntas setelah pelaksanaan evaluasi.

Dari data hasil penelitian pada tahap pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan dan pasif ketika proses pembelajaran karena kurangnya minat dan motivasi dari diri peserta didik. Dengan tidak adanya minat dan motivasi ini peserta didik akan malas belajar sehingga hasil belajar peserta didik

jelek. Namun hasil belajar yang jelek bukan semata-mata hanya kesalahan peserta didik. Minat dan motivasi peserta didik juga bisa dipengaruhi oleh bagaimana penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas, bagaimana guru mendesain proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi.

2. Siklus I

Pada tahap siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 78,05 dan prosentase ketuntasan belajar adalah 72%. Dengan penerapan modeling teacher pada siklus I mengakibatkan meningkatnya hasil belajar peserta didik di mana pada tahap pra siklus nilai rata-rata peserta didik 68,71 sedangkan pada siklus I menjadi 78,05. Sedangkan prosentase ketuntasan yang pada tahap pra siklus hanya 45% pada siklus I meningkat menjadi 72%.

Penerapan modeling teacher yang dilakukan oleh guru ternyata mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan pembelajaran modeling teacher ini dapat meningkatkan nilai rata-rata peserta didik sebanyak 9,34. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mampu ditingkatkan sebanyak 27%. Dengan kata lain Penerapan modeling teacher mampu meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh prosentase perhatian dan keaktifan peserta didik. Pada tahap pra siklus hanya ada 56% peserta didik yang memperhatikan dan 50% peserta didik yang aktif, pada tahap siklus I meningkat. Pada siklus I peserta didik yang memperhatikan meningkat menjadi 83%. Sedangkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 72%.

Pada tahap pra siklus masih ada 8 peserta didik yang kurang memperhatikan dan 9 peserta didik yang pasif. Pada tahap siklus I menurun menjadi 3 peserta didik yang kurang memperhatikan dan 5 peserta didik yang masih pasif.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran modeling teacher dapat memacu minat dan motivasi

peserta didik sehingga mereka lebih memperhatikan dan lebih aktif untuk mengikuti prose pembelajaran. Semakin peserta didik memperhatikan dan aktif dalam pembelalaran maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. Peningkatan 9,34 nilai rata-rata peserta didik, 27% ketuntasan belajar, 27% meningkatnya perhatian peserta didik, dan 22% meningkatnya keaktifan peserta didik adalah hasil yang sangat luar biasa dari sebelum adanya siklus I.

3. Siklus II

Pada tahap siklus II ini Penerapan modeling teacher yang dilaksanakan juga diikuti oleh pemberian reward dan punishment ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II ini nilai rata-rata yang didapat oleh peserta didik adalah 87,32. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik yang didapat adalah 100%. Pada siklus ini nilai rata-rata peserta didik naik 9,72 dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik naik 28%. Interval nilai yang didapat pada tahap siklus I dan siklus II setelah penerapan modeling teacher mengalami peningkatan 0,38 dari interval peningkatan nilai rata-rata 9,34 pada siklus I menjadi 9,72 dari interval peningkatan nilai rata-rata siklus I setelah melaksanakan siklus II. Begitu juga pada prosentase ketuntasan belajar peserta didik naik dari peningkatan 22% pada siklus I menjadi 27% setelah melaksanakan siklus II. Interval prosentase ketuntasan pada siklus ini naik 5% dari interval peningkatan prosentase ketuntasan pada siklus I

Pada tahap ini perhatian dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah faktor yang meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perhatian dan keaktifan peserta didik meningkat setelah melakukan siklus II. Dari 18 peserta didik 94% peserta didik sudah memperhatikan dengan sungguh-sungguh proses pembelajaran yang berlangsung dan 89% peserta didik sudah ikut aktif dalam pembelajaran. Dari data

tersebut perhatian peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 11% dan keaktifan peserta didik pun meningkat sebanyak 17%.

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan modeling teacher yang diikuti oleh pemberian reward dan punishment oleh guru akan lebih membangkitkan minat dan motivasi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan semakin minat dan motivasinya peserta didik maka akan lebih giat sehingga hasil belajar yang didapat akan lebih baik. Yang paling penting yang terjadi pada siklus I dan siklus II adalah adanya proses pengulangan (fase retensi). Proses pengulangan akan membuat pengalaman belajar yang didapat oleh peserta didik akan menjadi lebih lama bertahan dalam ingatan kita dan materi yang sulit akan menjadi mudah karena adanya proses pengulangan tersebut.

